

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Slameto (2013) Pendidikan merupakan suatu proses terorganisir, terencana, dan berkelanjutan sepanjang hidup dengan tujuan membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang dewasa, utuh, dan berbudaya.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kemampuan akademik seseorang, baik melalui jalur formal maupun informal. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan, karena hal tersebut dapat menggambarkan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Namun demikian, proses pembelajaran di sekolah saat ini tergolong masih tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh masih digunakannya metode pembelajaran konvensional, dimana dalam metode tersebut guru berperan sebagai penyampai utama informasi, sementara peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima materi yang disampaikan guru. Mata pelajaran kimia memiliki ciri khas tersendiri dan menuntut keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan teori, konsep, hukum, maupun fakta. Siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep kimia, keterhubungan antar konsep tersebut, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut,

maka proses pembelajaran yang berlangsung haruslah dapat mengembangkan pola berpikir siswa.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil dan aktivitas belajar, salah satunya adalah faktor gender (Utami & Yonanda, 2020). Gender memiliki keterkaitan yang signifikan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik.

Hal tersebut diakibatkan oleh adanya perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan yang menyebabkan pola pikir yang berbeda. Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan dalam hal pembelajaran, keduanya dapat menerima dan memahami informasi dengan baik, namun dalam mengolah informasi yang telah diterima terdapat perbedaan. Pada umumnya siswa perempuan mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan siswa laki-laki, dimana siswa laki-laki cenderung lebih sering menunjukkan perilaku yang mengganggu suasana kelas, sedangkan siswa perempuan biasanya lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas (Wardani, 2018). Dari kegiatan harian siswa di sekolah SMAN 1 Samalanga terlihat bahwa siswa laki-laki lebih menyukai pelajaran di bidang ekstrakurikuler dan olahraga, sedangkan siswa perempuan cenderung lebih menyukai pelajaran bahasa atau ilmu alam dibandingkan dengan ekstakurikuler dan olahraga.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar suatu proses pembelajaran berlangsung efektif dan dapat mengembangkan pola berpikir siswa yaitu dengan adanya model pembelajaran yang baik dan bervariasi yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar sehingga siswa dengan mudah dapat menguasai suatu materi pelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan haruslah

berfokus pada siswa, dimana siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan siswa. Seorang guru yang berperan sebagai fasilitator yang baik diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pembelajaran berkelanjutan dan menyesuaikan metode pengajarannya dengan tuntutan perkembangan zaman.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2017). Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah sebuah aplikasi sederhana bernama canva, yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur penulis terhadap siswa dan guru kimia di SMA Negeri 1 Samalanga pada saat pembelajaran kimia berlangsung siswa masih kurang aktif dan proses pembelajaran kimia masih berpusat pada guru, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang dibantu menggunakan media papan tulis dan buku cetak. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran sains menyebabkan siswa hanya memperoleh materi melalui penjelasan lisan dari guru, yang pada akhirnya dapat menghambat pemahaman langsung terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Seperti pada materi termokimia yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini tentu saja dapat membuat siswa menjadi pasif dan malas untuk memahami materi yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Samalanga didapatkan data bahwa hasil ulangan siswa pada termokimia masih rendah dan belum mencapai nilai KKM sebesar 85. Data nilai ulangan tersebut (dapat dilihat pada lampiran 1) juga menunjukkan hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah berlangsung masih kurang efektif. Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud memberikan solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem posing*. Diharapkan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model ini, akan dapat dilihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model *problem posing* dan yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut akan menjadi indikator efektivitas dari model pembelajaran *problem posing*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang “Efektivitas Model *Problem Posing* Berbantuan Media *Canva* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Aktivitas Belajar Ditinjau dari Gender” pada materi termokimia di SMA Negeri 1 Samalanga.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang maksimal dikarenakan pemilihan model yang kurang tepat.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

3. Hasil belajar pada umumnya hanya difokuskan pada hasil belajar kognitif, tidak melihat pada aktivitas belajar siswa.
4. Materi termokimia merupakan salah satu materi kimia yang sulit dipahami.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Materi pembelajaran yang diteliti dalam proses pembelajaran dikelas pada pokok bahasan termokimia.
2. Model pembelajaran menggunakan model *problem posing*.
3. Media pembelajaran menggunakan media *canva*.
4. Proses pembelajaran difokuskan pada hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar ditinjau dari gender.
5. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samalanga.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media *canva* dengan model pembelajaran *direct instruction* ditinjau dari gender?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model *problem posing* berbantuan media *canva* dan model *direct instruction* ditinjau dari gender?
3. Apakah model pembelajaran *problem posing* berbantuan media *canva* efektif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media *canva* dengan pembelajaran menggunakan model *direct instruction*.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas belajar yang diajarkan menggunakan model *problem posing* berbantuan media *canva* dan *direct instruction* ditinjau dari gender.
3. Mengetahui apakah model pembelajaran *problem posing* berbantuan media *canva* efektif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran atau memperluas konsep-konsep dan berbagai teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu kimia.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi tentang keefektifan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media *canva* pada pembelajaran di kelas.
- b. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan dan gambaran baru terkait dengan penggunaan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan

tuntutan kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa.

- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* berbantuan media *canva*.
- d. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas model dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran kimia, khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa.

